

BAB V

PENUTUP

Pada awal munculnya motif geomeris, memberikan rangsangan kepada masyarakat setempat untuk merespon keadaan lingkungan sekitarnya. Hal ini yang kemudian menghasilkan motif-motif geometris yang memiliki makna simbolis maupun religi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Seiring perkembangan jaman muncul bentuk-bentuk geometris yang memiliki nilai estetis sebagai pelengkap sebuah dekorasi pada produk maupun yang hanya bersifat desain semata. Hal ini disebabkan oleh semakin kurangnya respon masyarakat terhadap adanya kekuatan magis diluar kehidupan mereka ataupun semakin berkembangnya kehidupan ideologi dalam masyarakat

Karya dengan judul motif geometris sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan dekorasi pada ruang tamu, merupakan salah satu karya yang hanya berfungsi sebagai produk dekorasi yang memiliki nilai estetis. Seni makrame merupakan sebuah keteknikan yang memiliki nilai seni yang tinggi karena di dalamnya memerlukan keahlian dan *craftmanshif* untuk dapat mewujudkan karya. Sebagai karya yang mengalami suatu proses perkembangan, maka sangat memungkinkan terdapat banyak kekurangan maupun kekeliruan yang menyertainya, untuk itu diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi terwujudnya karya yang jauh lebih baik dan berkesinambungan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Abaca Craft, “Dikala Kap Lampu memancarkan Keindahan” dalam *Kriya Indonesian Craft*, Th 1/08 1, 2007
- Anton M. Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Adi Nuggroho, *Menata Rumah Idaman*, Yogyakarta: Indah, 1996
- But Mochtar, “Daya Cipta di Bidang Kriya”, Seni: *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 1 Oktober, Yogyakarta: BP ISI, 1991
- Feri Aditya, “Pasar Kerajinan Amuntai: Menjual Souvenir Sampai Perahu”, dalam *Kriya Indonesian Craft*, Th. 1/08 1, 2007
- Guntur, *Teba Kriya*, Surakarta: Artha-28, 2001
- John Gillow, *Traditional Indonesian Textiles*, London: Thames and Hudson Ltd, 1992
- Klaus-Jurgen Sembach, Gabriele Leuthauser, Peter Gossel, *Twentieth-Century Furniture Design* Benedikt Taschen Verlag GmbH & CO. 1987
- Nia Bambang, “Hiasan Dinding Turki dari Ciamis”, dalam *Kriya Indonesian Craft*, Th. 1/07 1, 2007
- Nova Ekawati, “Pesona Kerajinan Kerinci” dalam *Handicraft Indonesia*, edisi 39 tahun VI, April, 2007
- Nova Ekawati, “Rajutan Babel Menggeliat” dalam *Handicraft Indonesia*, edisi 39 tahun VI, April, 2007
- Pepin Van Roojen, *Indonesian Ornamental Design*, Amsterdam and Singapore : The Pepin Press, 1998
- Ria Clara, “Batik Menarik dengan Media Kayu”, dalam *Kriya Indonesian Craft*, Th. 1/06 1, 2007
- S.p Gustami, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*, Yogyakarta: Kanisius, 1999

S.p Gustami, "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia", *Seni : Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/01, Yogyakarta: BP ISI, 1992

Soegeng Toekio, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1987

Teguh ra, "Pagerjurang : Sentra Gerabah yang Berubah" dalam *Handicraft Indonesia*, edisi 39 tahun VI, April, 2007

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

www.secretstore.com

